Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Gerakan Sosialisasi Anti *Bullying* dan Pola Asuh Orang Tua Guna Mendukung Program Mendidik Anak Tanpa Luka Pengasuhan

Harsiti[1], Hendri Gunawan[2], Niswatul Hasanah[3], Kartika Dewi[4], Hairul Uyun[5], Gozi Maulana Shiva[6]

[1)2)] Sistem Informasi – Fakultas Teknologi Informasi Universitas Serang Raya Jl. Raya Serang-Cilegon KM 5 Drangong Taktakan Serang

[3) 4)] SMP Unggulan Uswatn Hasanah Jl. Sunan Kudus IV Link. Kubang Welut Kel. Kubangsari Kec. Ciwandan

[5)] Uyun, SD Negeri Warnasari, Komplek Taman Warnasari Indah RT 04 RW 07 Kel. Warnasari Kec. Citangkil.

[6)] Teknikk Industri Fakultas Teknik Univesitas Serang Raya Jl. Raya Serang-Cilegon KM 5 Drangong Taktakan Serang

harsiti.unsera@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah berkolaborasi dengan Komite Sekolah, Komisi Perlindungan Anak Provinsi Banten, Dosen Pembimbing Lapangan dengan melibatkan sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam program kuliah kerja mahasiswa Universitas Serang Raya. SMP Unggulan Uswatun Hasanah dan SD Negeri Warnasari Kelurahan Warnasari ini dijadikan sebagai salah satu mitra dalam upaya memberikan sosialisasi anti *bullying* dan sosialisasi dalam rangkan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang tipe-tipe pola asuh orang tua terhadap anak untuk menghindari terjadinya kekerasan pada anak baik di lingkungan keluarga atau pun lingkungan sekolah beserta dampaknya. Kekerasan pada anak sering terjadi di lingkungan sekolah dalam bentuk *bullying* atau perundungan sehingga menimbulkan kecemasan bagi siswa maupun orang tua karena *bullying* ini dapat memicu terjadinya kekerasan pada anak. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan dan observasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi dengan menyebarkan kuisoner melalui google form. Adapun hasil penyebaran kuisioner yang diisi oleh wali murid menyatakan bahawa 87,5% wali murid merasa puas dan 12,5% menyatakan sangat puas dengan adanya kegiatan parenting dan berharap kegiatan akan berkelanjutan sebagai upaya untuk memutus mata rantai luka pengasuhan dan orang tua memiliki komitmen tinggi untuk menghentikan aksi kekerasan pada anak.

ABSTRACT

The community service program conducted at Uswatun Hasanah Superior Middle School, in collaboration with the School Committee, the Provincial Child Protection Commission of Banten, and Field Supervisors, involves a number of students participating in the community service program from Universitas Serang Raya. Uswatun Hasanah Superior Middle School and Warnasari Public Elementary School in Warnasari Sub-district are partners in efforts to provide anti-bullying socialization and to educate parents about parenting styles to prevent child abuse both within the family and school environments and its impacts. Child abuse often occurs in schools in the form of bullying, causing anxiety for both students and parents, as bullying can trigger child abuse. The activities are carried out in several stages, including the planning and observation stage, the implementation stage, and the evaluation stage by distributing questionnaires via Google Forms. The results of the questionnaires filled out by the parents indicated that 87.5% of the parents were satisfied and 12.5% were very satisfied with the parenting activities, hoping that the activities would continue as an effort to break the cycle of abusive parenting and that parents are highly committed to stopping child abuse

Keywords: SMP Unggulan Uswatun Hasanah, SD Negeri Warnasari, Child Abuse, Bullying

PENDAHULUAN

Kegiatan parenting yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Uswatun Hasanah dan Sekolah Dasar Negeri Warnasari Kelurahan Warnasari merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan sebagai bentuk kepedulian Dosen, Guru, Komite Sekolah dan Mahasiswa terhadap kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah sesuai dengan Permendikbud 46 tahun 2023, yang mendorong partisipasi aktif guru, orang tua, siswa, dan seluruh sivitas akademika dalam mencegah kekerasan pada anak secara bersama-sama.. Kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah biasanya dilatarbelakangi oleh kekerasan yang dialami siswa di lingkungan keluarga, salah satunya adalah luka pengasuhan yang disebabkan oleh keluarga terdekat yang dilampiaskan pada teman sebaya atau adik kelasnya. Banyak faktor yang menyebabkan kekerasan dalam bentuk luka pengasuhan diantaranya pola pengasuhan orang tua yang tidak tepat terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan anak yang mulai memasuki masa remaja dan dipengaruhi perkembangan era.

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental* control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan (Binus Hihger Eduvation, 2018). *Parenting Style* atau pola asuh orang tua memiliki dampak yang luar biasa terhadap perkembangan dan kepribadian anak di masa mendatang. Jika pola asuh dilakukan dengan cara yang tepat maka akan berpengaruh kepada tumbuh kembang anak, begitu pula sebaliknya. Jika pola asuh dilakukan dengan cara yang tidak tepat maka akan membawa luka pengasuhan yang memungkin anak akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang tuanya di masa lalu (Tim Medis Hospital, 2023). Luka pengasuhan akan menjadi mata rantai terhadap kekerasan pada anak karena anak cenderung akan meniru pola asuh yang diterapkan orangtuanya di masa lalu sampai mereka menjadi orang tua selanjutnya (Mardhiah, 2021). Bentuk pola asuh terdiri dari 3 kategori yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat (Qurrotu Ayun, 2017).

Bentuk lain dari kekerasan pada anak adalah bullying atau perundungan yaitu prilaku kekerasan yang biasanya dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau merasa memiliki kekuasaan terhadap orang yang dianggapnya lemah. Tujuan dari bullying ini adalah untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sholihah, 2023).

Kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah bisa dalam bentuk verbal berupa cacian dan umpatan kebencian maupun dalam bentuk non verbal seperti kekerasan fisik hanya untuk kesenangan semata. Anak-anak yang sering di-bully biasanya anak-anak yang erasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran dan pengungsi (Dampak *bullying* pada anak mengakibatkan anak-anak menjadi depresi dan tertekan sehingga memperngaruhi kehidupan di masa yang akan datang.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan diselenggarakan kegiatan *parenting* dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua/wali murid dengan harapan pemahaman orang tua tentang pola asuh meningkat dan berupaya memutus mata rantai luka pengasuhan dan orang tua memiliki komitmen tinggi untuk menghentikan aksi kekerasan pada

anak. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian orang tua, guru, siswa dan seluruh sivitas akademik terhadap permasalahan yang sering terjadi pada anak khususnya di lingkungan sekolah untuk menciptakan anak-anak yang sehat lahir dan bathin tanpa ada luka pengasuhan yang ditinggalkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat ini maka dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan parenting yaitu dilakukannya sosialisasi anti bullying kepada siswa dan sosialisasi tentang pola asuh orang tua terhadap anak agar tidak lagi meninggalkan luka pengasuhan di masa mendatang kepada orang tua/wali murid dengan berkolaborasi bersama Komisi Perlindungan Anak Provinsi Banten.

1. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan dan Observasi
   Tahap perencanaan meliputi kegiatan observasi dan wawancara kepada Mitra SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon dalam rangka pengurusan perijinan kegiatan, menggali informasi dan memperoleh gambaran permasalahan mitra yang sedang dihadapi. Observasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dengan datang langsung ke sekolah bersama Tim Mahasiswa yang bergabung pada Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UNSERA. Wawancara pun dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Unggulan Uswatun Hasanah bersama Dewan Guru serta Komite Sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
   Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali kegiatan diantaranya sebagai berikut :
   a. Seminar bersama dengan Wali murid dengan tema **"Pola Asuh Orang Tua dan Pencegahan Kekerasan pada Anak".**
   b. Kegiatan **"Sosialisasi Anti Bullying"** yang ditujukan kapada siswa-siswi kelas 7, 8 dan 9 SMP Unggulan Uswatun Hasanah.
   c. Seminar bersama dengan Wali Murid dengan tema **"Mendidik Anak Tanpa Luka Pengasuhan".**
3. Tahap Evaluasi
   Tahap terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada wali murid sebagai responden. Hasil rekapitulasi jawaban kuisioner ini nantinya akan dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk implementasi dari tri darma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam rangka menunjang beban kinerja dosen. Dalam kegiatan ini terdiri dari tim dosen, tim mahasiswa dan berkalobarosi dengan pihak sekolah, komite sekolah serta Komisi Perlindungan Anak (KPA) Provinsi Banten. Adapun hasil luaran kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai beikut:

1. Tahap Perencanaan dan Observasi
   Pada tahan perencaaan dan observasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali kunjungan dan diskusi dengan pihak sekolah.
   Dalam kegiatan ini kunjungan dilakukan bersama dengan Kelompok Mahasiswa KKM untuk membuat rancangan kegiatan *parenting* serta menentukan tema yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sering dihadapi sekolah pada khususnya dan

permasalah yang sering terjadi di masyarakat pada umumnya.



Gambar 1. Kunjungan Tim PkM ke Sekolah bersama dengan Mahasiswa KKM

Rencana kegiatan parenting ini pun disampaikan juga ke Kelurahan Warnasari sebagai Mitra utama dalam kegiatan kuliah kerja mahasiswa. Dalam kunjungan ini, Tim PKM menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakan kegiatan parenting di lingkungan sekolah. Kelurahan Warnasari menyambut baik atas kegiatan program Tim PKM bersama mahasiswa. Salah satu kegiatan PKM yaitu sosialisasi Anti *Bullying* dilaksanakan di SD Negeri Warnasari.



Gambar 2. Kunjungan Ke Kelurahan Warnasai sebagai Mitra Utama PKM

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
   Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan beberapa tahap diantaranya :
   a. Seminar dengan tema **"Pola Asuh Orang Tua dan Pencegahan Kekerasan pada Anak".** Seminar ditujukan untuk walimurid/orang tua serta diikuti oleh Dewan Guru SMP Unggulan Uswatun Hasanah. Dalam seminar ini ditargetkan akan dihadiri oleh wali murid kelas 7 sebanyak 50 orang, wali murid kelas 8 sebanyak 52 orang dan wali murid kelas 9 sebanyak 29 orang serta dewan guru sebanyak 15 orang. Seminar diisi oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak Provinsi Banten sekaligus sebagai Dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Serang Raya dan Ketua Tim PKM dari Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Serang Raya. Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari Minggu, 03 Maret 2024 yang dikemas dalam acara "Ahad Pagi" yaitu salah satu program sekolah yang rutin dilakukan setiap bulannya. Dilaksanakan di hari minggu pertama setiap bulannya dengan dihadiri oleh seluruh wali murid dengan tujuan pertemuan wali murid dan konseling untuk perkembangan siswa di sekolah.



Gambar 3. Seminar Pola Asuh Orang Tua dan Pencegahan Kekerasan pada Anak

b. Sosialisasi Anti Bullying di Lingkungan Sekolah.
Kegiatan sosialisasi anti bullying dilakukan di SD Negeri Warnasari dan SMP Unggulan Uswatun Hasanah. Sosialisasi yang diselenggarakan di SD Negeri Warnasari ditujukan untuk siswa kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan sosialisasi di SMP Unggulan Uswatun Hasanah ditujukan untuk siswa kelas 7, 8 dan 9 yang berjumlah 131 siswa.

Gerakan sosialisasi anti bullying dilaksanakan oleh Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang kekerasan pada anak yaitu *bullying* dan dampak *bullying* terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Selain itu, tujuan diselenggarakan sosialisasi anti bullying sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan mempromosikan prilaku yang bertujuan mencegah dan mengatasi prilaku *bullying* atau perundungan di tempat kerja, sekolah atau tempat umum.



Gambar 4. Sosialisasi Anti Bullying di SD Negeri Warnasari



Gambar 5. Sosialisasi Anti Bullying di SMP Unggulan Uswatun Hasanah

c. Seminar parenting dengan tema **"Mendidik Anak Tanpa Luka Pengasuhan".**
Seminar ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 14 Juni 2024 mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10,00 WIB bersamaan dengan acara pembagian rapor siswa, dihadiri oleh seluruh wali murid kelas 7, 8 dan 9. Dalam kegiatan ini dilakukan pemaparan materi oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak (KPA) Provinsi Banten (Bapak Hendri Gunawan, SH,. M.Kom) dan Dosen Program Studi Sistem Informasi (Harsiti, ST,. M.Kom) didampingi oleh Kelompok 11 Mahasiswa KKM UNSERA. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang mendidik anak dengan meninggalkan luka pengasuhan sebagai upaya memutus mata rantai luka pengasuhan dan mengajak orang tua untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam menghentikan aksi kekerasan pada anak.



Gambar 6. Seminar Parenting Mendidik Anak Tanpa Luka Pengasuhan

3. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan feedback peserta seminar. Penyebaran kuisioner melalui google form hanya dilakukan kepada wali murid dan guru yang mengikuti kegiatan seminar parenting untuk mengetahui tanggapan terhadap penyelenggaraan kegiatan parenting. Adapun hasil sebagai berikut :
   1. Wali murid/orang tua yang responsif mengisi kuisioner : Kelas 7 sebanyak 18,8%, kelas 8 sebanyak 50% dan kelas 9 sebanyak 31,3%. Berikut grafik hasil rekapituasinya :



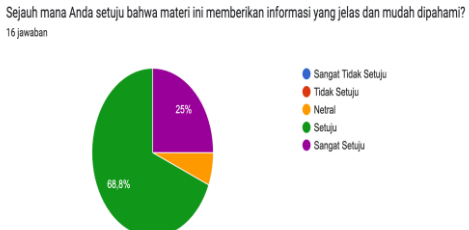
Gambar 7. Rekapitulasi Wali Murid/Orang tua yang mengisi kuisioner

2. Feedback terhadap pertanyaan 1 : Seberapa bermanfaatkah materi yang disampaikan bagi pemahaman Anda tentang pola asuh orang tua dan pencegahan kekerasan pada anak. Hasil rekapitulasi jawaban dijelaskan dengan grafik 2 dibawah ini. Hasil jawaban wali murid menunjukkan bahwa 68,8 % wali murid menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan sebanyak 31,2% wali murid menyatakan bermanfaat. Berikut hasil rekapitulasi jawaban pertanyaan 1 ditunjukkan pada gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 1

3. Feedback terhadap pertanyaan 2 : Sejauh mana Anda setuju bahwa materi ini memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Hasil rekapitulasi jawaban pertanyaan 2 adalah sebanyak 25% responden menyatakan setuju, 68,8% menyatakan setuju dan 6,2% menyatakan netral. Berikut grafik hasil rekapitulasinya ditunjukkan pada gambar 9 sebagai berikut :



Gambar 9. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 2

4. Feedback dari pertanyaan 3 : Sejauh mana Anda mengetahui bahwa materi ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mencegah kekerasan pada anak. Hasil rekapitulasi jawaban pertanyaan 3 adalah sebanyak 62,5% respondek menyatakan sangat setuju, 31,3% responden menyatakan setuju dan 6,2% responden menyatakan netral. Berikut hasil rekapitulasi jawaban ditunjukkan pada gambar 10 sebagai berikut :



Gambar 10. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 3

5. Feedback dari pertanyaan 4 : Seberapa besar materi ini membantu Anda dalam menerapkan pola asuh yang positif dan menghindari kekerasan terhadap anak. Hasil rekapitulasi jawaban menyatakan bahwa sebanyak 37,5% respoden menyakatakan sangat membantu dan 62,5% responden menyatakan membantu. Berikut grafik hasil rekapitulasi ditunjukkan pada gambar 11 sebagai berikut :



Gambar 11. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 4

6. Feedback terhadap pertanyaan 5 : Seberapa puas Anda dengan tingkat keterlibatan Anda selama sesi materi. Adapun hasil rekapitulasi jawaban atas pertanyaan 5 menyatakan bahwa 12,5% responden menyatakan sangat puas dan 87,5% responden menyatakan puas. Berikut grafik hasil rekapitulasinya ditunjukkan pada gambar 12 sebagai berikut :



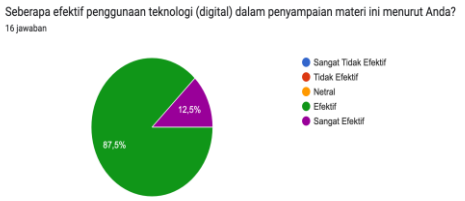
Gambar 12. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 5

7. Feedback terhadap pertanyaan 6 : Sejauh mana materi ini memberikan wawasan baru tentang cara membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Hasil rekapitulasi jawabannya menyatakan bahwa sebanyak 18,8% responden menyatakan sangat banyak, 75% responden menyatakan banyak dan 6,2% responden menyatakan netral. Berikut grafik rekapitulasinya ditunjkkan gambar 13 sebagai berikut :



Gambar 13. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 6

8. Feedback terhadap pertanyaan 7 : Seberapa efektif penggunaan teknologi (digital) dalam penyampaian materi ini menurut Anda. Hasil rekapitulasi jawaban menyatakan bahwa sebanyak 12,5% responden menyatakan sangat efektif dan selebihnya sebanyak 87,5% responden menyatakan efektuf. Berikut grafik hasil rekapitulasinya ditunjukkan gambar 14 sebagai berikut :



Gambar 14. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 7

9. Feedback terhadap pertanyaan 8 : Seberapa besar Anda merekomendasikan materi ini kepada orang lain. Hasil rekapitulasi jawabannya menyatakan bahwa sebanyak 18,8% responden menyatakan sangat merekomendasikan, sebanyak 68,8% responden menyakatkan merekomenasikan dan selebihnya menyatakan netral dan tidak merekomendasikan. Berikut grafik hasil rekapitulasi ditunjukkan gambar 15 sebagai berikut :



Gambar 15. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 8.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengam berkolaborasi antara Tim PkM yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, pihak sekolah baik SMP Unggulan Uswatun Hasanah dan SD Negeri Warnasari serta Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil antara lain yaitu kegiatan parenting ini sangat diterima oleh Mitra Pengabdian kepada Masyarakat sehingga dimungkinkan untuk dilaksanakan program keberlanjutan tidak hanya dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat ataupun program kerja KKM tetapi dapat dilakukan dalam bentuk penelitian untuk mengatasi dan memutus mata rantai luka pengasuhan dan menghentikan aksi kekerasan terhadap anak. Kemudian, dengan adanya kegiatan parenting ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan siswa tentang pola asuh dan dampak dari bullying sehingga dapat menekan jumlah kekerasan yang terjadi pada anak. Kegiatan ini juga dapat membantu Komisi Perlindungan Anak khususnya Provinsi Banten dalam mensosialisasikan program-program dalam menghentikan kekerasan pada anak dengan slogan “Stop Kekerasan Pada Anak”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pihak-pihak yang sudah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengadian kepada masyarakat dan program Kuliah Kerja Mahasiswa antara lain LPPM UNSERA, Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil, SD Negeri Warnasari, SMP Unggulan Uswatun Hasanah dan Komisi Perlindungan Anak (KPA) Provinsi Banten serta Mahasiswa Kelompok 11 KKM UNSERA.

DAFTAR PUSTAKA

Binus Higher Education, 2018, Pola Asuh Orangtua Dan Pengaruhnya Pada Anak, available at https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/, tanggal akses 28 Juni 2024 Pukul 23.13 WIB.

Sholihah, Islamia A, 2023, Perilaku Bullying, Faktor, Jenis Dan Dampaknya, Artikel yang terbit pada https://cilacapkab.go.id/v3/perilaku-bullying-faktor-jenis-dan-dampaknya/, tanggal akses 29 Juni 2024.

Tim Medis Hospital, 2023, Mengenal 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua & Efeknya Terhadap Anak, available at https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua, diterbitkan oleh Siloam Hospital pada tanggal 04 Oktober 2023.

Unicef, Tip untuk orang tua : Cara Membicarakan Bullying Dengan Anak Anda, available at https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda?gad_source=1&gclid=CjwKCAjw4f6zBhBVEiwATEHFVpBSQZyhSvEYNI7-U-73SopGodbbkzto9ZsyG-e0yLhW5K-KdG1A3xoC2eoQAvD_BwE, tanggal akses 29 Juni 2024.